

TEKNOLOGI DALAM MEMBENTUK MASA DEPAN PENGAJARAN BAHASA

Hanako Adelia Sudiro¹
Nur Dinny Haq²

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
hanakoadeliasudiro@gmail.com

Abstrak: Kemajuan teknologi dalam beberapa tahun terakhir telah membawa banyak perubahan dalam dunia pendidikan, tidak terkecuali dalam pengajaran bahasa. Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) pun turut merasakan dampaknya, baik dalam cara pengajar menyampaikan materi maupun cara peserta didik belajar. Artikel ini ditulis dengan tujuan untuk melihat sejauh mana teknologi berperan dalam membentuk arah pengajaran bahasa ke depannya. Dengan menggunakan metode kajian literatur, penulis menelusuri berbagai penelitian dan pengalaman praktis yang berkaitan dengan penggunaan teknologi dalam kelas bahasa. Hasilnya menunjukkan bahwa teknologi seperti aplikasi belajar, video interaktif, hingga kecerdasan buatan mampu membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan mudah diakses oleh siapa saja. Namun, penerapannya tidak selalu mulus karena masih ada pengajar yang belum siap dan peserta didik yang terkendala akses. Oleh karena itu, penulis menyimpulkan bahwa teknologi sebaiknya digunakan secara bijak dan disesuaikan dengan kebutuhan, bukan sekadar mengikuti tren semata.

Kata Kunci: Teknologi Pendidikan, Pengajaran Bahasa, BIPA, Pembelajaran Digital, Inovasi Pedagogis.

Pendahuluan

BIPA singkatan dari Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing, adalah program pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia yang ditujukan bagi orang yang bahasa ibunya bukan bahasa Indonesia. Saat ini, popularitas BIPA semakin meningkat seiring dengan meningkatnya minat komunitas internasional terhadap bahasa dan budaya Indonesia. Program ini tidak hanya berfokus pada keterampilan bahasa tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkenalkan budaya Indonesia kepada para pelajar asing. Dalam pembelajaran BIPA, teknologi menawarkan banyak manfaat bagi guru maupun siswa. Guru dapat menyajikan materi dengan cara yang lebih kreatif menggunakan alat bantu visual dan platform digital. Sementara itu, siswa dapat belajar secara mandiri melalui berbagai sumber belajar yang tersedia secara daring. Selain membuat proses belajar menjadi lebih menarik, teknologi juga memungkinkan pembelajaran berlangsung tanpa terbatas oleh jarak dan waktu. Meskipun demikian, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa masih menghadapi sejumlah tantangan. Tidak semua guru memiliki keterampilan yang

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



memadai dalam menggunakan media digital. Selain itu, keterbatasan akses internet dan infrastruktur teknologi di beberapa daerah juga dapat memengaruhi proses pembelajaran. Ada pula kekhawatiran bahwa ketergantungan yang berlebihan pada teknologi dapat mengurangi interaksi langsung antara guru dan siswa. Oleh sebab itu, penting untuk mengkaji peran teknologi dalam masa depan pengajaran bahasa, khususnya dalam pengajaran BIPA. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana teknologi digunakan dalam pengajaran bahasa, manfaat yang ditawarkannya serta tantangan yang muncul dalam penerapannya.

Tinjauan Pustaka

Ada lima poin yang akan dibahas dalam Tinjauan Pustaka, yaitu:

Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa

Teknologi memainkan peran penting dalam perkembangan pembelajaran bahasa saat ini. Penggunaan media digital membantu menjadikan proses pembelajaran lebih praktis dan interaktif. Peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran melalui berbagai platform digital, sehingga proses pembelajaran tidak terbatas pada ruang kelas. Warschauer dan Healey (1998) menjelaskan bahwa teknologi dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar bahasa secara lebih mandiri dan otonom. Dalam kerangka Computer-Assisted Language Learning (CALL), teknologi berperan sebagai mediator antara input bahasa dan proses akuisisi bahasa oleh pelajar. Selain itu, penggunaan teknologi juga membuat pembelajaran bahasa menjadi lebih menarik, karena guru dapat memanfaatkan video, audio, dan media interaktif lainnya sebagai pelengkap metode konvensional. Dengan teknologi, proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan dapat dilakukan kapan saja sesuai dengan kebutuhan dan ritme belajar masing-masing siswa. Perkembangan ini semakin diperkuat dengan hadirnya berbagai platform e-learning yang menyediakan ekosistem belajar terpadu bagi pelajar dan pengajar bahasa di seluruh dunia.

Peran Teknologi dalam Pengajaran BIPA

Dalam pengajaran BIPA, teknologi membantu guru menyajikan materi dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh pelajar asing. Berbagai platform pembelajaran daring memungkinkan siswa dari berbagai negara untuk terus belajar bahasa Indonesia tanpa harus datang ke Indonesia secara fisik. Menurut Suyitno (2017), pengajaran BIPA memerlukan pendekatan komunikatif agar siswa tidak hanya memahami bahasanya tetapi juga mengenal budaya Indonesia secara mendalam. Teknologi menjadi jembatan yang efektif untuk mewujudkan pendekatan tersebut, misalnya melalui penggunaan konten audiovisual yang menampilkan kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia, wisata virtual ke berbagai daerah, serta simulasi percakapan yang kontekstual. Septriani (2021) mencatat bahwa pemanfaatan media digital seperti G Suite dalam pembelajaran BIPA jarak jauh terbukti mampu menjaga keberlangsungan proses belajar-mengajar secara efektif meski pengajar dan pelajar berada di negara yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi bukan sekadar alat bantu, melainkan telah menjadi komponen inti dalam ekosistem pengajaran BIPA modern.

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



Media Digital dan Aplikasi Pembelajaran

Penggunaan media digital dan aplikasi pembelajaran semakin umum dalam pengajaran bahasa. Platform seperti Zoom dan Google Classroom memudahkan proses pengajaran dan pembelajaran daring. Selain itu, siswa dapat menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran untuk belajar secara mandiri. Stockwell (2012) menyatakan bahwa teknologi digital dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa. Dengan media digital, proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi, sehingga siswa cenderung tidak mudah bosan. Karjo dan Andreani (2018) juga menemukan bahwa aplikasi seperti Duolingo dan Memrise terbukti efektif dalam membantu pelajar membangun kosakata dan kemampuan gramatikal secara menyenangkan melalui pendekatan gamifikasi. Lambton-Howard, Kiaer, dan Kharrufa (2021) menambahkan bahwa platform media sosial seperti YouTube, Instagram, dan TikTok juga memiliki potensi besar sebagai media belajar bahasa informal yang menarik bagi generasi muda. Dalam konteks BIPA, platform-platform tersebut dapat dimanfaatkan untuk memaparkan pelajar asing pada penggunaan bahasa Indonesia yang autentik dalam konteks kehidupan nyata, sesuatu yang tidak mudah diperoleh dari buku teks konvensional.

Kecerdasan Buatan dalam Pengajaran Bahasa

Kecerdasan buatan (AI) mulai dimanfaatkan secara luas dalam pembelajaran bahasa, misalnya untuk membantu penerjemahan, mengoreksi tata bahasa, dan melatih pengucapan. Penggunaan AI dapat membantu peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang lebih disesuaikan dengan kebutuhan mereka secara individual. Holmes, Bialik, dan Fadel (2019) menjelaskan bahwa AI memiliki potensi besar untuk mendukung pembelajaran yang lebih personal dan adaptif, di mana sistem dapat menyesuaikan tingkat kesulitan materi berdasarkan performa pelajar secara real-time. Warschauer dan Xu (2024) lebih lanjut menegaskan bahwa era AI generatif membuka babak baru dalam pembelajaran bahasa, dengan model-model bahasa besar yang mampu memberikan umpan balik percakapan yang natural dan kontekstual. Dalam konteks BIPA, AI dapat berperan sebagai mitra percakapan virtual yang membantu pelajar berlatih berbicara bahasa Indonesia kapan saja tanpa bergantung pada ketersediaan pengajar. Meskipun demikian, peran guru tetap tidak tergantikan, karena aspek emosional, kultural, dan sosial dalam pembelajaran bahasa membutuhkan kehadiran manusia yang tidak dapat sepenuhnya direplikasi oleh sistem otomatis.

Tantangan dalam Penggunaan Teknologi

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa masih menghadapi beberapa kendala yang perlu diatasi. Salah satu tantangan yang paling umum adalah kurangnya kemahiran guru dalam menggunakan teknologi pendidikan secara optimal. Selain itu, ketidaksetaraan akses internet juga menjadi tantangan signifikan dalam penerapan pembelajaran berbasis digital. Chappelle (2001) mencatat bahwa keberhasilan penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa dipengaruhi oleh kesiapan baik guru maupun siswa dalam menghadapi perubahan paradigma pembelajaran. Abrian dan Sulistiawati (2021) menemukan bahwa selama pandemi Covid-19, pembelajaran BIPA daring menghadapi berbagai kendala teknis dan pedagogis yang menghambat efektivitas proses belajar-mengajar. Di samping itu, Susanti dan Nurhamidah (2022) menekankan bahwa literasi digital yang tidak merata di kalangan pengajar dan pelajar BIPA menjadi hambatan tersendiri dalam memanfaatkan teknologi secara optimal. Oleh karena itu, penggunaan teknologi harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan spesifik lingkungan pembelajaran, serta perlu disertai dengan

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



program pelatihan dan pengembangan kompetensi digital yang berkelanjutan bagi para pengajar BIPA.

Metode Penelitian

Program BIPA adalah program pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia bagi penutur asing. Pembelajaran BIPA melingkupi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis, yang dipadukan dengan pengenalan budaya Indonesia. Seiring berjalannya waktu, pengajaran BIPA telah mengalami perubahan signifikan, terutama seiring dengan semakin meluasnya penggunaan teknologi digital di bidang pendidikan. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi telah membuat proses pembelajaran bahasa menjadi lebih fleksibel dan mudah diakses oleh peserta didik dari berbagai negara. Oleh karena itu, penelitian mengenai peran teknologi dalam pembelajaran bahasa khususnya BIPA, sangat penting untuk dilakukan.

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka. Metode ini melibatkan pengumpulan dan analisis berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan penggunaan teknologi dalam pengajaran bahasa dan pembelajaran BIPA. Data penelitian diperoleh dari jurnal ilmiah, artikel penelitian, buku, serta berbagai publikasi akademis yang relevan dengan topik penelitian. Proses pengumpulan data melibatkan pencarian referensi yang membahas teknologi dalam pendidikan, media digital dalam pembelajaran bahasa, penggunaan kecerdasan buatan AI, serta tantangan penerapan teknologi dalam pengajaran BIPA. Setelah data terkumpul, penulis membaca, memahami dan mengkategorikan informasi tersebut berdasarkan tema-tema pembahasan yang selaras dengan tujuan penelitian.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan deksriptif kualitatif. Penulis mendeskripsikan berbagai temuan penelitian dan pendapat para ahli mengenai penggunaan teknologi dalam pengajaran bahasa. Selanjutnya, informasi yang diperoleh dianalisis untuk mengidentifikasi manfaat teknologi, bentuk-bentuk penerapannya dalam pembelajaran BIPA serta hambatan yang masih dihadapi dalam penggunaannya.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, Perkembangan inovasi digital membawa perubahan besar terhadap cara penyampaian materi kebahasaan. Perubahan tersebut terlihat dari semakin luasnya penggunaan berbagai platform daring yang mendukung kegiatan belajar. Jika sebelumnya proses transfer pengetahuan hanya berlangsung melalui tatap muka di ruang kelas, kini berbagai aktivitas akademik dapat dilaksanakan secara virtual tanpa batasan geografis. Kehadiran perangkat dan layanan digital memberikan kemudahan bagi pelajar untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber. Bahan ajar tidak lagi terbatas pada buku cetak, melainkan dapat ditemukan melalui video edukatif, podcast, e-book, jurnal elektronik, maupun situs pembelajaran. Kondisi

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



tersebut membuka peluang bagi pembelajar untuk memperoleh pengalaman akademik yang lebih luas dan beragam sesuai kebutuhan masing-masing.

Pada program Bahasa Indonesia bagi penutur asing BIPA, Penggunaan sarana berbasis internet turut memperluas jangkauan layanan pendidikan. Individu dari berbagai negara dapat mengikuti kelas Bahasa Indonesia. Melalui aplikasi konferensi video dan ruang kelas virtual, interaksi antara pengajar dan pelajar tetap dapat berlangsung secara efektif. Selain membantu penyampaian materi, sarana tersebut juga mendukung pengenalan budaya indonesia melalui konten visual dan audiovisual yang menarik.

Media interaktif menjadi salah satu unsur yang semakin banyak di dimanfaatkan dalam kegiatan akademik modern. Penggunaan gambar, animasi, rekam suara, serta tayangan video mampu meningkatkan perhatian dan motivasi belajar. Penyajian materi yang lebih menarik membantu pelajar memahami konsep kebahasaan dengan lebih mudah di dibandingkan metode konvensional yang hanya mengandalkan penjelasan lisan. Disamping itu fasilitas digital memungkinkan terciptanya komunikasi dua arah yang lebih aktif. Berbagai fitur seperti forum diskusi, kuis daring permainan edukatif, dan latihan berbasis aplikasi dapat mendorong keterlibatan pelajar selama mengikuti kegiatan belajar. Pengajar juga memperoleh keuntungan karena proses penilaian dapat dilakukan secara lebih cepat melalui sistem yang tersedia.

Dalam program BIPA, media interaktif berfungsi sebagai jembatan untuk memperkenalkan kehidupan masyarakat indonesia kepada warga negara asing. Melalui dokumentasi budaya, film pendek, serta wisata virtual berbagai daerah, pelajar dapat memahami kebiasaan, nilai, dan tradisi yang berkembang di indonesia. Dengan demikian, kemampuan berbahasa yang diperoleh menjadi lebih kontekstual dan tidak terlepas dari latar budaya menyertainya.

Kemajuan kecerdasan buatan atau AI menghadirkan berbagai peluang baru dalam dunia pendidikan. Beragam aplikasi yang memanfaatkan teknologi tersebut mampu membantu pengguna dalam memperbaiki tata bahasa, menerjemahkan teks, memperkaya kosakata, hingga melatih pelafalan secara mandiri. Kehadiran sistem otomatis ini membuat proses peningkatan kemampuan berbahasa menjadi lebih praktis dan efisien. Salah satu keunggulan AI adalah kemampuannya menyesuaikan materi dengan tingkat kemampuan pengguna. Setiap individu dapat memperoleh latihan yang berbeda sesuai kebutuhan dan perkembangan masing-masing. Umpan balik yang di berikan secara langsung juga membantu pengguna mengetahui kesalahan yang dilakukan sehingga proses perbaikan dapat berlangsung lebih cepat. Meskipun menawarkan banyak manfaat, penggunaan kecerdasan buatan tidak dapat menggantikan fungsi tenaga pendidik sepenuhnya. Kehadiran guru tetap di butuhkan untuk memberikan arahan, membangun komunikasi, serta menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan kemampuan berbahasa. Oleh sebab itu, pemanfaatan AI sebagai alat pendukung yang melengkapi proses pendidikan. Dibalik berbagai keunggulan yang di tawarkan penerepan sarana berbasis digital masih menghadapi sejumlah kendala. Salah satu masalah yang sering di temukan adalah keterbatasan kemampuan sebagian tenaga pendidik dalam mengoperasikan berbagai aplikasi dan

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



perangkat pendukung kegiatan akademik. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan proses belajar.

Pelaksanaan lain yang juga sering muncul berkaitan dengan akses internet yang belum merata. Pada beberapa wilayah, kualitas jaringan yang kurang stabil menyebabkan kegiatan akademik secara daring tidak dapat berjalan dengan optimal. Selain itu, keterbatasan kepemilikan perangkat seperti komputer, laptop, atau telepon pintar masih menjadi hambatan bagi sebagian pelajar. Tantangan berikutnya adalah munculnya ketergantungan terhadap penggunaan perangkat digital. Apabila dimanfaatkan secara berlebihan, interaksi langsung antara guru dan siswa dapat berkurang. Padahal, komunikasi tatap muka memiliki peran penting dalam melatih keterampilan berbicara, mendengarkan, serta membangun hubungan sosial selama proses pendidikan berlangsung. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara penggunaan sarana digital dan metode konvensional.

Hasil kajian menunjukkan bahwa perkembangan inovasi digital akan terus memengaruhi arah pendidikan bahasa yang mendatang. Berbagai kemajuan yang terjadi membuka peluang lahirnya metode belajar yang lebih fleksibel, kreatif, dan mudah dijangkau oleh masyarakat luas. Dalam program BIPA, kondisi ini berpotensi memperkuat upaya internasionalisasi Bahasa Indonesia melalui penyelenggaraan kelas yang dapat diikuti oleh masyarakat dari berbagai negara.

Namun, keberhasilan penerapan berbagai inovasi tersebut tetap memerlukan dukungan sumber daya manusia yang kompeten serta fasilitas yang memadai. Peningkatan kemampuan literasi digital bagi tenaga pendidik menjadi langkah penting agar pemanfaatan berbagai sarana modern dapat berlangsung secara optimal. Dengan dukungan tersebut, pendidikan bahasa diharapkan mampu berkembang secara lebih efektif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat global. Salah satu perkembangan signifikan dalam pengajaran BIPA berbasis teknologi adalah meningkatnya penggunaan platform pembelajaran berbasis web yang dirancang khusus untuk penutur asing. Maulana, Mulyaningsih, dan Itaristanti (2022) mengembangkan media pembelajaran BIPA tingkat dasar berbasis web yang terbukti mampu meningkatkan minat dan kemudahan akses bagi pelajar asing dalam mempelajari bahasa Indonesia. Platform berbasis web semacam ini memungkinkan pengintegrasian berbagai elemen multimedia seperti video, audio, kuis interaktif, dan forum diskusi dalam satu ekosistem belajar yang terpadu. Yulianti (2024) juga menekankan perlunya analisis kebutuhan yang mendalam sebelum merancang perangkat pembelajaran digital untuk BIPA, agar konten yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan pelajar asing dari berbagai latar belakang budaya dan linguistik. Selain itu, penggunaan media sosial sebagai wadah pembelajaran informal turut memperluas ekosistem belajar bahasa Indonesia bagi penutur asing. Pelajar asing yang aktif mengikuti konten kreator Indonesia di berbagai platform digital secara tidak langsung terpapar pada ragam bahasa Indonesia yang autentik, termasuk ekspresi sehari-hari, slang, dan konteks budaya yang tidak selalu tercakup dalam materi ajar formal. Kondisi ini menciptakan peluang pembelajaran yang kaya dan kontekstual yang dapat mempercepat proses penguasaan bahasa. Pengajar BIPA dapat mengoptimalkan potensi ini dengan merancang tugas dan aktivitas pembelajaran yang mengintegrasikan konten media sosial sebagai bahan ajar autentik. Dimensi budaya dalam

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



pengajaran BIPA juga semakin mendapat perhatian seiring berkembangnya teknologi. Konten audiovisual seperti film pendek, dokumenter budaya, dan vlog perjalanan ke berbagai daerah Indonesia dapat menjadi media yang efektif untuk memperkenalkan keragaman budaya Indonesia kepada pelajar asing. Septianasari dan Triyanto (2021) mencatat bahwa pelatihan BIPA melalui platform daring tidak hanya berhasil dalam aspek kebahasaan, tetapi juga dalam memperkuat pemahaman pelajar terhadap nilai-nilai dan norma sosial masyarakat Indonesia. Pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek bahasa dan budaya ini sejalan dengan tujuan utama program BIPA sebagai instrumen diplomasi budaya Indonesia di kancah internasional.

Kesimpulan

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, teknologi memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk masa depan pengajaran bahasa, khususnya dalam program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Perkembangan platform digital, media interaktif, aplikasi pembelajaran, dan kecerdasan buatan telah membuka peluang baru yang memungkinkan pembelajaran berlangsung secara lebih fleksibel, personal, dan tidak terbatas oleh jarak geografis. Pelajar dari berbagai belahan dunia kini dapat mengakses materi bahasa Indonesia kapan saja dan di mana saja, sementara pengajar memiliki lebih banyak alat bantu untuk menyampaikan materi secara kreatif dan efektif.

Namun demikian, penerapan teknologi dalam pembelajaran BIPA tidak terlepas dari sejumlah tantangan yang harus diatasi secara sistematis. Keterbatasan kemampuan digital sebagian tenaga pendidik, kesenjangan akses internet di berbagai wilayah, serta risiko ketergantungan berlebihan pada perangkat digital merupakan hambatan nyata yang perlu mendapat perhatian serius. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pengajaran bahasa harus dilakukan secara bijak dengan tetap mempertahankan esensi interaksi manusiawi antara guru dan peserta didik.

Ke depannya, peningkatan kompetensi literasi digital para pendidik BIPA menjadi prioritas utama agar pemanfaatan teknologi dapat berjalan optimal. Selain itu, pengembangan konten digital yang kontekstual dan berbasis budaya Indonesia perlu terus ditingkatkan guna mendukung pemahaman bahasa yang lebih holistik bagi pelajar asing. Dengan sinergi yang tepat antara teknologi dan pedagogi, program BIPA berpotensi menjadi instrumen strategis dalam memperluas jangkauan bahasa Indonesia di kancah internasional dan memperkuat diplomasi budaya Indonesia di dunia global.

Referensi

- Cahyaningsih, S., & Yusoff, A. S. (2020). Pembelajaran BIPA bagi tingkat pemula. *Proceeding of the 3rd International Conference on Education*, Thailand.
- Chapelle, C. A. (2001). *Computer applications in second language acquisition: Foundations for teaching, testing, and research*. Cambridge University Press.

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



- Holmes, W., Bialik, M., & Fadel, C. (2019). *Artificial intelligence in education: Promises and implications for teaching and learning*. Center for Curriculum Redesign.
- Karjo, C. H., & Andreani, W. (2018). Learning foreign languages with Duolingo and Memrise. *Proceedings of the 2018 International Conference on Information Management and Technology (ICIMTech)*, 205–208. <https://doi.org/10.1109/ICIMTech.2018.8528136>
- Maulana, A., Mulyaningsih, I., & Itaristanti, I. (2022). Pengembangan media pembelajaran BIPA tingkat dasar berbasis web. *Jurnal Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (JBIPA)*, 4(2), 134–156.
- Septianasari, L., & Triyanto, T. (2021). Pelatihan Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) melalui platform daring. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 345–353.
- Stockwell, G. (2012). Mobile-assisted language learning. In M. Thomas, H. Reinders, & M. Warschauer (Eds.), *Contemporary computer-assisted language learning* (pp. 201–216). Bloomsbury Academic.
- Susanti, E., & Nurhamidah, D. (2022). Pembelajaran produktif berbasis literasi digital pada mahasiswa BIPA (Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing). *Diksa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 68–75. <https://ejournal.unib.ac.id/jurnaldiksa/article/view/22658>
- Suyitno, I. (2017). Cognitive learning strategy of BIPA students in learning the Indonesian language. *IAFOR Journal of Language Learning*, 3(1), 175–190.
- Warschauer, M., & Healey, D. (1998). Computers and language learning: An overview. *Language Teaching*, 31(2), 57–71. <https://doi.org/10.1017/S0261444800012970>
- Warschauer, M., & Xu, Y. (2024). Generative AI for language learning: Entering a new era. *Language Learning & Technology*, 28(2), 1–4. <https://doi.org/10.64152/10125-73569>
- Yulianti, U. H. (2024). Analisis kebutuhan dan perancangan perangkat pembelajaran digitalisasi Bahasa Indonesia bagi penutur asing tingkat pemula. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 7(1), 61–86. <https://doi.org/10.29240/estetik.v7i1.8473>
- Lambton-Howard, D., Kiaer, J., & Kharrufa, A. (2021). ‘Social media is their space’: Student and teacher use and perception of features of social media in language education. *Behaviour and Information Technology*, 40(16), 1700–1715. <https://doi.org/10.1080/0144929X.2020.1774653>
- Abrian, R., & Sulistiawati, A. (2021). Pengaruh pandemi Covid-19 dalam proses pembelajaran BIPA di Universitas Negeri Surabaya. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 153–160. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v4i2.6561>
- Septriani, H. (2021). Pemanfaatan media digital G Suite untuk pendidikan dalam pembelajaran BIPA jarak jauh di University of Vienna. *Jurnal Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (JBIPA)*, 3(1), 70–77.